

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyanto, 2017)

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia mendapat jumlah sebesar 94,7% menyikat gigi setiap hari sedangkan waktu sikat gigi yang benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi Sumatera utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak

22.560 orang atau sebesar 53,17% (Departemen Kesehatan, 2018). Untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar hygiene mulut terjaga baik, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang bertujuan mencegah terjadinya penyakit pada gigi dan mulut.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya (Pradita, dkk, 2014). Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Ilyas, dkk, 2012).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah, lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah (Notoatmodjo, 2005). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Herijulianti, dkk, 2002).

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari pentingnya peran sebuah media. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak serta efektif digunakan sebagai media pada anak sekolah dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah media phantom gigi (Aritonang dkk, 2017).

Phantom gigi termasuk jenis atau model phantom anatomi. Alat peraga ini adalah bentuk tiruan gigi manusia yang terdiri dari rahang atas dan bawah, gusi dan gigi lengkap. Manekin peraga ini umumnya

digunakan untuk alat peraga kesehatan gigi yaitu untuk penyuluhan kesehatan gigi. Mulai dari mengenal macam–macam jenis gigi, bentuk gigi, hingga bagaimana cara merawat gigi yang benar, menyikat dan juga membersihkan gigi.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi kelas V SD Negeri 060825 Jalan Ismailiyah No.83 Kota Matsum, Kecamatan Medan Area belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media phantom gigi. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penyuluhan dengan penggunaan media phantom gigi tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media phantom gigi pada SD Negeri 060825 Jalan Ismailiyah No.83 Kota Matsum, Kecamatan Medan Area.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media phantom gigi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri 060825 Jalan Ismailiyah No.83 Kota Matsum, Kecamatan Medan Area.

C. Tujuan Penelitian

C. 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media phantom gigi pada siswa-siswi kelas V SDN 060825 Jalan Ismailiyah No.83 Kota Matsum, Kecamatan Medan Area.

C. 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa-siswi SD Negeri 060825 sebelum dilakukan penyuluhan dengan media phantom gigi.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa-siswi SD Negeri 060825 sesudah dilakukan penyuluhan dengan media phantom gigi.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan gigi.
- 2) Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa-siswi kelas V SD Negeri 060825 Jalan Ismailiyah No.83 Kota Matsum, Kecamatan Medan Area tentang menyikat gigi yang baik dan benar.
- 3) Sebagai informasi bagi pihak sekolah mengenai pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi yang baik dan benar.